

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang ada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2019 yang didukung oleh laporan keuangan perusahaan tersebut serta teori-teori yang telah di sajikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah dalam kondisi maksimal karena *cash ratio* dan *quick ratio* sudah berada dalam kondisi diatas standar industri artinya perusahaan sudah mampu mengelolah kas perusahaan dan sudah mampu memenuhi kewajiban utang lanca walaupun *curren ratio* berada dalam kondisi yang terlalu tinggi mengakibatkan aktivitas dan profitabilitas kurang baik.
2. Kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan dalam kondisi yang sudah maksimal karena *debt to asset* dan *long debt trun to equity* sudah berada dalam kondisi maksimal dimana setiap tahunnya sudah di atas standar industri artinya perusahaan sudah mampu membiayai utangn walaupun *debt to equity* perusahaan masih berada dibawah standar industri maka perusahaan belum mampu membayar utang menggunakan ekuitas perusahaan.
3. Kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan dalam kondisi belum maksimal karena perusahaan belum bisa mencapai rasio aktivitas yang sesuai dengan standar industri yang di tetapkan untuk perusahaan.
4. Kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio *profitabilitas* menunjukkan dalam kondisi yang sudah maksimal perusahaan sudah mencapai standar industri yang di tetapkan untuk rasio *profit margin* dan hasil pengembalian investasi namun untuk pengembalian ekuitas belum maksimal berada dibawah standar industri artinya kinerja perusahaan dinilai berdasarkan rasio *profitabilitas* sudah dalam kondisi baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran yaitu perusaha harus menstabilakan *curren ratio* supaya aktivitas ratio tercapai dengan maksimal sesuai dengan standar industri yang di tetapkan untuk perusahaan. Selain itu juga perusahaan harus meningkatkan ekuitas perusahaan agar *debt to equiti ratio* berada dalam kondisi maksimal yang sudah ada ditetapkan di standar industri.